

Prestasi akademik pada anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di sembilan sekolah dasar swasta di Kota Manado

Putri CH. Rumambi,* Herdy Munayang, Theresia M. D. Kaunang†

Abstract

Objective: The aim of this study is to find out the academic achievement in children with ADHD in nine private primary schools in Manado.

Method: This research is an analytic study using cross sectional design to collecting data and using questionnaires from teachers and parents.

Result: Total respondents who allowed their children sampled were 185 people in 9 different private schools in Manado, and total children with ADHD is 37 people. In this research there was 1 child with Inattention type, 25 with Hyperactivity type and 11 children with Combination type. Sex ratio of ADHD is 26 boys and 11 girls. Academic achievement of children with ADHD compared to non ADHD was found in mathematics subjects 14 children with ADHD and 8 non ADHD had grades below the standart, and in Indonesian subjects there were 24 children with ADHD and 9 children non ADHD had grades below the standart.

Conclusion: In this study the academic achievement of children with ADHD is lower than children non ADHD.

Keywords: Academic achievement, ADHD, report grades

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi akademik pada anak dengan GPPH pada 9 sekolah dasar swasta di Manado.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan potong lintang dengan menggunakan kuesioner kepada guru dan orang tua.

Hasil: Total responden yang bersedia unuk anaknya dijadikan sampel sebanyak 185 orang di sembilan sekolah dasar swasta di Kota Manado, dan ditemukan sebanyak 37 orang anak terdeteksi mengalami GPPH. Dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 1 orang anak tipe Inatensi, 25 orang tipe Hiperaktif dan 11 orang tipe Kombinasi. Dengan perbandingan jenis kelamin 26 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Prestasi akademik anak GPPH dibandingkan dengan non-GPPH didapatkan pada mata pelajaran Matematika 14 anak GPPH dan 8 non-GPPH memiliki nilai di bawah standard, dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan 24 anak GPPH dan 9 anak non-GPPH memiliki nilai dibawah standard.

Kesimpulan: Pada penelitian ini didapatkan prestasi akademik anak dengan GPPH lebih rendah dibandingkan anak non-GPPH.

Kata kunci: Prestasi akademik, GPPH, nilai raport.

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail: putrirumambi@gmail.com

† Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Pendahuluan

Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) merupakan gangguan psikiatri yang sangat serius dan dipercaya dapat menimbulkan dampak buruk dalam jangka lama, GPPH umumnya terdiagnosis pada masa anak-anak dan dapat bertahan sampai usia remaja bahkan dewasa.^{1,2}

Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas dapat dinilai melalui tingkah laku yang ditunjukkan oleh anak saat berada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Saat berada di sekolah anak dengan GPPH mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian saat belajar maupun kegiatan lain yang membutuhkan perhatian, misalnya sulit untuk membaca, menghitung, menjaga barang bawaan, dan sulit mengatur waktu. Anak dengan GPPH juga memiliki perilaku hiperaktif misalnya berlarian kesana kemari, melompat-lompat, dan tidak bisa duduk diam, serta menunjukkan respon yang tidak seharusnya dilakukan, misalnya memukul teman sekelas atau orang tua, menarik rambut teman dan sulit untuk menunggu gilirannya saat berbicara.^{3,4}

Pada penelitian pada anak GPPH mengenai prediksi hasil akademik anak GPPH didapatkan bahwa anak dengan GPPH memiliki prestasi belajar yang lebih rendah terutama dalam bidang membaca dan menghitung sehingga membuat anak GPPH sulit untuk menyesuaikan diri dengan sistem akademik pada umumnya sehingga menuntut anak GPPH untuk mengikuti kelas khusus dengan sistem ujian ulang, tambahan belajar, bahkan tidak naik kelas.⁵⁻¹¹

Beberapa gejala yang muncul anak dengan GPPH dapat menurun seiring berjalannya waktu namun masalah yang mendasar dapat menetap hingga dewasa, dan memengaruhi pendidikan lanjutan, mencari pekerjaan dan berkehidupan sosial.^{12,13}

GPPH sangat sering ditemukan pada anak-anak di tingkat sekolah dasar dan dapat membuat orang-orang sekitar kesulitan ketika berhadapan dengan anak yang mengalami GPPH. Gangguan ini dapat menyebabkan masalah dalam perilaku sosial, kenaikan kelas, kepercayaan diri dan masa depan yang suram. Hal ini membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prestasi akademik pada anak yang mengalami GPPH.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional, dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian menggunakan total sampling di mana sampel penelitian adalah anak-anak dengan GPPH di sembilan sekolah dasar swasta di Kota Manado.

Hasil

Responden yang didapatkan dari sembilan sekolah dasar swasta di Kota Manado diperoleh sebanyak 185

orang yang terdiri dari SD Providensia (IVA) sebanyak 13 orang responden dari 23 siswa, SD St. Theresia (IIA) sebanyak 20 orang responden dari 31 siswa, SD Eben Haezar 02 (IIIC) sebanyak 25 orang responden dari 32 siswa, SD Katolik 09 (II) sebanyak 26 orang dari 47 siswa, SD GMIM 19 (III) sebanyak 16 responden dari 20 siswa, SD GMIM 49 (IV) sebanyak 20 responden dari 23 siswa, SD Katolik 13(II) sebanyak 23 responden dari 30 siswa, SD GMIM 21 (IV) sebanyak 25 orang responden dari 30 siswa dan SD St. Cornelius (IV) sebanyak 17 responden dari 18 siswa. Dari data jumlah responden diatas didapatkan 37 orang (20%) anak terdeteksi GPPH.

Hasil penelitian terhadap 37 anak yang terdeteksi GPPH didapatkan data usia anak (Tabel 1). Perbandingan jenis kelamin dari 37 anak yang terdeteksi GPPH didapatkan hasil sesuai Tabel 2. Pada penelitian terhadap 37 anak yang terdeteksi GPPH ditemukan tipe-tipe GPPH (Tabel 3).

Hasil penelitian prestasi akademik pada 37 anak GPPH yang dibandingkan dengan anak-anak yang tidak GPPH, dengan membandingkan nilai raport prestasi anak pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dengan menetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai standar penilaian. Responden yang tidak terdeteksi GPPH diambil secara acak dari 185 orang responden (Tabel 4-6).

Tabel 1. Distribusi GPPH berdasarkan Usia.

Usia	Jumlah Anak GPPH	
	N	%
6	1	3
7	12	32
8	6	16
9	13	35
10	4	11
11	1	3
Total	37	100

Diskusi

Pada penelitian di sembilan sekolah swasta terdapat total keseluruhan siswa sebanyak 254 orang, dengan jumlah responden sebanyak 185 orang dan diperoleh 37 orang anak terdeteksi GPPH. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di India oleh Golden Catherina dkk, jumlah responden sebanyak 3.253 orang anak dengan jumlah anak-anak yang GPPH sebanyak 286 orang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di Manado oleh Lalusu dkk di 11 sekolah dasar kelas 1 dengan jumlah 210 orang responden terdapat sebanyak 68 orang anak terdeteksi GPPH.^{14,15}

Tabel 2. Distribusi anak dengan GPPH berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah Anak GPPH	
	N	%

Laki-Laki	26	70
Perempuan	11	30
Total	37	100

Tabel 3. Distribusi tipe-tipe pada GPPH.

Tipe GPPH	Jumlah Anak GPPH	
	N	%
Inatensi (A1)	1	2,7
Hiperaktivitas (A2)	25	69,5
Kombinasi (A1+A2)	11	27,9
Total	37	100

Tabel 4. Jumlah anak GPPH yang memenuhi nilai KKM dan tidak memenuhi nilai KKM.

	Jumlah Anak GPPH (n=37)	
	Memenuhi nilai KKM	Tidak Memenuhi nilai KKM
Matematika	22	15
Bahasa Indonesia	13	24
Total	37	100

Tabel 5. Perbandingan Jumlah anak GPPH dan Non-GPPH yang memenuhi nilai KKM dan tidak memenuhi nilai KKM.

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Matematika	GPPH	37	32.5	1202.5
	non-GPPH	37	42.5	1572.5
	Total	74		
Nilai Bahasa Indonesia	GPPH	37	30	1110
	non-GPPH	37	45	1665
	Total	74		

Tabel 6 Hasil statistik terhadap perbandingan prestasi akademik pada anak dengan GPPH dan yang tidak.

	Nilai Matematika	Nilai Bahasa Indonesia
Mann-Witney U	499.5	407,000
Wilcoxon W	1202.5	1,110,000
Z	-2.526	-3.484
Asymp. Sig (2-tailed)	0.012	000

Grouping Variable: KELOMPOK

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa anak yang terdeteksi GPPH paling banyak berusia sembilan tahun, yaitu sebanyak 13 orang (33%), dimana nilai ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, di mana penelitian yang dilakukan di 20 sekolah dasar kelas I-VI di Kota Manado didapatkan usia responden 6-12 tahun dengan jumlah anak GPPH paling banyak berusia 11 tahun, yaitu 39 orang (27,3%) dari 143 orang anak GPPH.¹⁶

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa anak yang mengalami GPPH paling banyak berjenis kelamin laki-

laki yaitu 26 orang sedangkan perempuan 11 orang, dan menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan di Amerika oleh Chung dkk, di mana dikatakan bahwa prevalensi jenis kelamin pada anak yang mengalami GPPH paling banyak berjenis kelamin laki-laki, yaitu 443.268 orang (51,1%) dari 867.453 orang anak yang mengalami GPPH. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dkk di Manado didapatkan 82 orang anak laki-laki dari 143 orang anak GPPH.^{16,17}

Dalam penelitian mengenai prestasi akademik pada anak GPPH ini didapatkan bahwa anak yang mengalami GPPH memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami GPPH. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Langberg dkk, didapatkan bahwa anak yang terdiagnosis GPPH memiliki prestasi akademik yang rendah, nilai hasil ujian yang di bawah standard kelulusan, dan memiliki potensi yang tinggi untuk mengikuti program pendidikan khusus. Dan pada penelitian di Surabaya oleh Anjani dkk, didapatkan hasil yang sama, yaitu anak yang mengalami GPPH menunjukkan kesulitan dalam merespons materi pelajaran yang diberikan melalui proses belajar, dan cenderung sulit untuk menyelesaikan tugas akademik dibandingkan anak-anak yang tidak mengalami GPPH.^{17,18}

Anak-anak dengan GPPH menunjukkan nilai belajar yang rendah terutama dalam membaca dan menghitung. Pada penelitian mengenai kurangnya perhatian dan kemampuan mengingat dalam memprediksikan prestasi anak GPPH, didapatkan bahwa kemampuan mengingat dan kemampuan berkonsentrasi sangat berkaitan dengan kemampuan membaca dan menghitung, sedangkan pada anak dengan GPPH memiliki hambatan dalam kemampuan mengingat dan menghitung sehingga mengalami kegagalan dalam prestasi akademik.^{19,20}

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di sembilan sekolah dasar swasta kelas II-IV diperoleh sebanyak 185 orang responden dengan jumlah anak yang mengalami GPPH sebanyak 37 orang (20%), dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Dari 37 orang anak didapatkan sebanyak 1 orang anak mengalami GPPH tipe Inatensi (2,7%), 25 orang tipe Hiperaktivitas (69%) dan 11 orang tipe Kombinasi (27,9%) dengan distribusi usia paling banyak berusia 9 tahun yaitu sebanyak 13 orang (35%) dari 37 anak GPPH. Prestasi akademik anak dengan GPPH yang dibandingkan dengan anak tidak GPPH didapatkan bahwa anak dengan GPPH memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengalami GPPH.

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memantau perkembangan prevalensi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak di tingkat sekolah dasar. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan prestasi akademik pada anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak. Diharapkan juga keberadaan dari guru-guru dan orang tua agar dapat mengambil peran penting dalam membantu anak-anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam berprestasi dibidang pendidikan. Dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 37 orang anak mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, sehingga diharapkan lembaga pendidikan khususnya guru-guru dan orang tua untuk dapat lebih memberikan perhatian kepada anak-anak tersebut dan memberikan fasilitas khusus bila memang dipercaya dapat membantu anak-anak ini.

Daftar Pustaka

1. Arnold LE, Hodkins P, Kahle J, Madhoo M, Kewley G. Long-term outcomes of ADHD: academic achievement and performance. *Attention Disorders*. 2015;1:1-13.
2. Shah R, Grover S, Avasti A. Clinical practice guidelines for the assessment and management of attention-deficit/hyper-activity disorder. *Indian J Psychiatry*. 2019;61:176-93.
3. Gordon JA. Attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD). Avenevoli S, Penyunting. *The basic-national institute of mental health*. Bethesda, Maryland, U. S.: NIH Publication: 2016;1:1-8
4. Spaniard A, Greenhill L, Hechtman L. Attention deficit/hyperactivity disorder. In Sadock's B, Sadock V. Kaplan & Sadock's comprehensive textbook of psychiatry. 10th Edition. Lippincott William & Wilkins; 2017:9141-69.
5. Langberg JM, Molina BSG, Arnold LE, Epstein JF, Altaye M, Hinshaw SP, et al. Patterns and predictors of adolescent academic achievement and performance in a sample of children with attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD). *Clin Child Adolesc Psychol*. 2011;40(4):519-31.
6. Loe IM, Feldman HM. Academic and educational outcomes of children with ADHD. *Pediatr Psychol*. 2007;32:643-54.
7. Maesaroh S. Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. 2013;1:150-68.
8. Sujana LR, Prijana, Yanto A. Hubungan kemampuan baca dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 2017;2:139-53.
9. Wibowo SB. Benarkah self-esteem mempengaruhi prestasi akademik?. *Humanitas*. 2018;13:73-83.
10. Hagaman JL, Casey KJ. Understanding and supporting the academic needs of students with ADHD. *Special Education*. 2016;1:31-9.
11. Massetti GM, Lahey BB, Pelham WE, Loney J, Ehrhardt A, Lee SS, et al. Academic achievement over 8 years among children who met modified criteria for attention-deficit/hyperactivity disorder at 4-6 years of age. *Child Psychol*. 2007;36:399-410.
12. Faraone SV, Seregant J, Gillberg C, Biederman J. The worldwide prevalence of ADHD; is it an American condition? *Research Report*. 2003;104-13
13. Elvira SD. Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Hadisukanto, Penyunting. *Buku ajar psikiatri*. Ed 3. Depok: FKUI; 2018;3:516-32.
14. Megapuspita TD, Windiani AT, Adnyana ANS. Hubungan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) terhadap status gizi anak di klinik tumbuh kembang RSUP Sanglah Denpasar. *E-Jurnal Medika*. 2017;6:8.
15. Lalusu R, Kaunang TMD, Kandou LFI. Hubungan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas dengan prestasi belajar pada anak SD kelas 1 di Kecamatan Wanea Kota Manado. *Psikiatri*. 2014;2:1-5.
16. Ratnasari ND, Kaunang TMD, Dundu AE. Komorbiditas pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) pada 20 sekolah dasar di Kota Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*. 2016;4:1
17. Chung W, Jiang S, Paksarian D, et al. Trends in the prevalence and incidence of attention-deficit/hyperactivity disorder among adults and children of different racial and ethnic groups. *JAMA Netw Open*. 2019 Nov 1;2(11):e1914344
18. Anjani AT, Naiyah NN, Sutijono H. Studi kasus tentang konsentrasi belajar pada anak ADHD di SDIT At-Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya. *Jurnal BK UNESA*. 2013;1:2:125-135.
19. Loe IM, Feldman HM. Academic and education outcomes of children with ADHD. *J Pediatr Psychol*. 2007;32:643-54.
20. Rogers M, Hwang H, Toplak M, Weiss M, Tannock R. Inattention, working memory, and academic achievement in adolescents referred for attention deficit/hyperactivity disorder (ADHD). *Child Neuropsychology*. 2011;17:444-58